

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh setiap manusia. Melalui pendidikan, SDM dapat dicetak menjadi pribadi yang unggul, cerdas, berkualitas serta mempunyai daya saing yang tinggi. Kegiatan pendidikan ini tidak hanya berlangsung ketika kita menduduki bangku sekolah saja namun berlangsung sepanjang hayat. Melalui pendidikan peserta didik dilatih untuk memahami setiap konsep pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menuntut para pelajar agar berilmu serta bisa memahami setiap materi pelajaran yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran sendiri diharapkan mampu memberikan hal positif dalam setiap kegiatannya, agar para Peserta didik dapat semangat belajar, antusias serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga penyerapan materi pembelajaran akan lebih mudah dilakukan. Dalam hal ini peserta didik dituntut dapat memecahkan masalah ketika peserta didik dihadapkan pada soal yang diberikan guru ketika selesai menjelaskan materi pembelajaran dan ketika guru menyuguhkan sebuah kasus yang perlu pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah bisa diartikan sebagai kapasitas yang dimiliki seseorang dalam usaha menyelesaikan suatu permasalahan dengan memanfaatkan segala pengetahuan maupun keterampilan yang dimilikinya. Kemampuan pemecahan suatu masalah pada proses pembelajaran perlu dimiliki oleh peserta didik karena akan menambah kemampuan dalam memahami suatu materi yang diajarkan, terlebih mata pelajaran ekonomi yang diperlukan banyak pemecahan masalah. Menurut Arie Budhiman yang merupakan Staf Ahli Mendikbud Bidang Pembangunan Karakter, dalam Jumpa Pers di Kantor Kemdikbud, Jakarta (14/6) “Sesuai dengan tuntutan kurikulum pada abad ke 21 ini, peserta didik harus memiliki kompetensi yang disebut dengan 4C yaitu: 1) *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan

masalah), 2) *Creativity* (Kreativitas), 3) *Communication Skill* (Kemampuan Berkomunikasi), 4) *Collaboratively* (Kemampuan Bekerjasama)”.

Kemampuan pemecahan masalah dirasa penting dipelajari oleh peserta didik baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari karena pemecahan masalah menjadi langkah awal bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi dan ide-ide serta keterampilan dalam membangun suatu pengetahuan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 bahwa “kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan pembelajaran di sekolah, dengan dimilikinya kemampuan pemecahan masalah peserta didik akan lebih mudah untuk mengidentifikasi, menyusun, mengembangkan dan menjelaskan permasalahan dengan jelas, sehingga Peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”. Dengan adanya proses pemecahan masalah Peserta didik juga dapat belajar mengenai konsep yang belum dipelajari sebelumnya sehingga Peserta didik dapat menjadikan kegiatan pembelajaran sebagai pengalaman belajar untuk menambah pengetahuan baru.

Menurut Ruseffendi (1991:341) alasan pentingnya diberikan soal pemecahan masalah pada peserta didik, yaitu:

- 1) Dapat menimbulkan keingintahuan, memotivasi dan membantu berpikir kreatif.
- 2) Disamping memiliki pengetahuan dan keterampilan berhitung, dan lain-lain, diisyaratkan adanya kemampuan untuk terampil membaca dan membuat pernyataan yang benar.
- 3) Dapat menimbulkan jawaban yang asli, baru, khas dan beraneka ragam serta dapat menambah pengetahuan baru.
- 4) Dapat meningkatkan aplikasi ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh.
- 5) Mengajak Peserta didik memiliki prosedur pemecahan masalah, mampu membuat analisis dan sintesis, dan dituntut untuk membuat evaluasi terhadap hasil pemecahannya.
- 6) Merupakan kegiatan penting bagi peserta didik yang melibatkan bukan saja satu bidang studi tetapi bila diperlukan mungkin bidang atau pelajaran lain, sehingga merangsang peserta didik menggunakan segala kemampuannya dalam menyelesaikan permasalahan dalam menghadapi kehidupannya kini maupun kelak dikemudian hari.

Peserta didik yang mampu memecahkan suatu masalah berarti peserta didik lebih mandiri dan paham akan materi yang diajarkan. Selain itu, pembelajaran pun akan berpusat pada peserta didik (*student centered*) tidak hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) yang dirasa monoton. Dengan demikian, kemampuan pemecahan masalah peserta didik dapat berubah bisa meningkat maupun menurun tergantung pelatihan dan pengembangan diri masing-masing pada Peserta didik yang dihadapinya pada kehidupan yang nyata.

Tingkat kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik kelas XI-IPS SMA N 1 Cisayong teridentifikasi melalui riset awal yang dilakukan dengan memberikan soal tes kemampuan pemecahan masalah dalam bentuk esai yang disebar kepada 94 orang Peserta didik. Tes yang dilakukan berupa tes uraian yang berjumlah 3 soal dimana masing-masing soal memuat pada indikator pemecahan masalah, untuk perbandingan adapun rata-rata nilai mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 adalah 82,3 dan kelas XI-IPS 2 adalah 81,7. Untuk tingkat awal kemampuan pemecahan masalah peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Tingkat Awal Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta didik

No	Indikator Pemecahan Masalah	Jumlah Peserta didik yang Menjawab Tepat		
		XI-IPS 1	XI-IPS 2	XI-IPS 3
1.	Mengidentifikasi Masalah	25	28	20
2.	Menganalisis Sebab-Dampak Masalah	15	19	13
3.	Identifikasi Solusi yang Memungkinkan	16	20	10
4.	Memilih Solusi yang Terbaik	9	11	9

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti

Berdasarkan hasil pra penelitian di atas, hasil yang ditunjukkan itu masih rendah dimana rata rata nilai kemampuan pemecahan masalah peserta didik kelas XI-IPS masih kurang dari KKM. Kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki

peserta didik jelas berbeda satu sama lain, masing-masing peserta didik mempunyai faktor yang mempengaruhinya masing-masing baik secara internal maupun eksternal. Dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, peserta didik dapat dilatih secara bertahap dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat maupun dukungan dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya guru sebagai mediator harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat yang bisa diterapkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Karena dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membuat pembelajaran menjadi efektif serta peserta didik pun menjadi aktif serta antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Maka dengan begitu, diperlukan model pembelajaran yang sesuai yang bisa diterapkan pada setiap proses pembelajaran.

Model pembelajaran sangat penting dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Seperti pada kurikulum 2013 ini menuntut Peserta didik yang lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*). Maka dari itu untuk mengatasi hal tersebut dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didiknya aktif serta terampil dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga pembelajaran pun jadi terpusat pada peserta didik (*student centered*) maka akan semakin mudah peserta didik dalam memahami konsep materi pembelajaran. Teori konstruktivisme menggambarkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan atas beberapa proses salah satunya yaitu proses menkonstruksi suatu masalah dari hasil diskusi. Sehingga Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) cocok digunakan dalam mata pelajaran ekonomi yang pembelajarannya diperlukan pemecahan masalah yang mendalam.

Banyak hal yang membuat kurangnya kemampuan pemecahan masalah peserta didik ketika menjawab soal yaitu kurangnya perhatian guru terhadap

pengembangan kemampuan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran selain itu faktor kognitif yang dimiliki masing-masing peserta didik juga berbeda-beda, peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif yang rendah akan lebih sulit menerima pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan sehingga belum mampu untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada dirinya. Ditambah suasana kelas yang kurang hidup sehingga peserta didik lebih banyak memperhatikan dan menyimak saja, hal ini lah yang menjadi permasalahan dalam mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan permasalahan yang timbul maka diperlukan cara untuk mengatasinya, dengan demikian diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat yang bisa dicocokkan dengan permasalahan yang terjadi pada peserta didik yaitu untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Model yang dapat digunakan salah satunya model pembelajaran dari *Problem Solving* yaitu Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Menurut Osborn (Huda,2014:298) “struktur dari Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) merupakan suatu metode dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara lebih kreatif”. Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dipilih untuk diterapkan dalam pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik karena menurut Asikin & Pujiadi (2008) yaitu:

- 1) Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) termasuk ke dalam Model pembelajaran konstruktivistik, dimana yang menjadi pusat pembelajaran adalah peserta didik (*student centered*) sehingga mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif.
- 2) Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dapat digunakan pada peserta didik dengan kemampuan intelektual yang beragam.
- 3) Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) tidak hanya terbatas pada tingkat pengenalan, pemahaman dan penerapan sebuah informasi, melainkan juga melatih peserta didik untuk dapat menganalisis suatu masalah dan memecahkannya.
- 4) Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) mudah dipahami dan diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan dan tiap materi pembelajaran.

Sehingga Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) cocok diterapkan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik

serta dapat mengembangkan ide kreatif peserta didik melalui kemampuan pemecahan masalah dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK (Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Cisayong Tahun Pelajaran 2022/2023)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) sebelum dan sesudah perlakuan?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran Konvensional sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Konvensional?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dan peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran Konvensional sesudah perlakuan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran Konvensional sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran Konvensional.

3. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dan peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran Konvensional sesudah perlakuan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Segi Teori

Dari segi teori penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta keterampilan yang efektif, inovatif dan juga kreatif bagi peserta didik maupun guru pengampu mata pelajaran sehingga pembelajaran berlangsung aktif. Secara tidak langsung dengan hidupnya suasana belajar itu akan menambah konsentrasi belajar pada peserta didik maka ketika diberikan suatu permasalahan peserta didik akan mampu dalam memecahkan masalah tersebut jelas hal demikian akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik.

2. Segi Praktik

Dari segi praktik diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran secara nyata mengenai peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dengan pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran Konvensional.

Memberikan manfaat kepada peserta didik sebuah motivasi dan pengetahuan baru serta keterampilan dalam pemecahan suatu masalah yang terjadi dalam kehidupan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.